



MODIFIKASI BUSANA PENGANTIN MANDAILING SUMATERA UTARA

Nia darmianti, Mirda Aryadi

Institut Seni Indonesia, Padangpanjang, Sumatera Barat

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author: Nia Darmianti niadarmanti15@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Modifikasi merupakan upaya untuk merubah desain pakaian agar lebih menarik dan relevan dengan tren saat ini, termasuk penambahan elemen baru, perubahan potongan, atau penggunaan bahan berbeda. Busana pengantin Mandailing merupakan pakaian yang digunakan oleh pasangan pengantin dalam upacara pernikahan dalam suku Mandailing. Pakaian pengantin wanita terdiri dari baju kebesaran berbahan beludru merah dengan panjang baju mencapai paha hingga batas lutut. Desain baju ini longgar, tanpa kupnat, dan memiliki resleting di bagian belakang, selain baju <i>godang</i> busana pengantin Mandailing juga dilengkapi aksesoris seperti <i>ulos</i> yang dibalutkan di tubuh pengantin, dan juga hiasan kepala yang disebut <i>bulang</i>. Metode penciptaan dimulai dengan persiapan, yaitu mencari referensi yang berkaitan dengan ide penciptaan, melakukan survei lapangan untuk menemukan sumber ide dan membuat rumusan ide penciptaan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang karya yang akan diwujudkan. Modifikasi yang dilakukan mencakup perubahan warna dari merah dan hitam menjadi hijau, biru, dan merah <i>maroon</i>, serta potongan <i>slim fit</i> yang menonjolkan bentuk tubuh pemakai.</p>
<p>Keywords: Modifikasi, Busana Pengantin Mandailing</p>	
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Modifikasi busana adalah suatu upaya untuk merubah desain pakaian agar tercipta sesuatu yang lebih menarik atau relevan dengan *trend* sekarang. Proses modifikasi bisa melibatkan penambahan elemen baru, perubahan pemotongan, atau penggunaan bahan yang berbeda. Menurut Anisa Modifikasi merupakan upaya menambah, memadukan, atau mengubah sesuatu yang lain dalam meningkatkan mutu kegunaan, serta menciptakan kreasi baru tanpa menghilangkan ciri khasnya (2023:222). Dalam hal ini, pengkarya memodifikasi busana pengantin Mandailing dengan perubahan pada potongan busana dan warnanya, sehingga menghasilkan bentuk busana baru.

Busana pengantin Mandailing merupakan pakaian yang digunakan oleh pasangan pengantin pada upacara pernikahan dalam suku Mandailing. Pakaian pengantin wanita terdiri dari baju kebesaran berbahan beludru merah dengan panjang baju mencapai paha hingga lutut. Desain baju ini longgar, tanpa kupnat, dan memiliki resleting di bagian belakang, selain baju *godang* busana pengantin Mandailing juga dilengkapi dengan aksesoris seperti *ulos* yang di balutkan di tubuh pengantin, dan juga hiasan kepala yang disebut *bulang*. Menurut Alvi:

Baju godang anak boru adalah baju kebesaran pengantin wanita. Baju berbahan beludru berwarna hitam dengan model tunik sebagai lambang magis. Baju ini dihiasi tabur-tabur berbentuk segitiga yang terbuat dari lempengan berwarna emas. Model tunik ini longgar tanpa kupnat, leher bagian depan terdapat belahan sedikit dan bagian belakang baju menggunakan resleting atau kancing (2022:2).

Bersamaan dengan perkembangan *fashion*, busana pengantin Mandailing juga mengalami berbagai inovasi dan modifikasi. Seiring berjalannya waktu, busana pengantin Mandailing banyak mengalami perubahan tetapi tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional yang khas, seperti penggunaan *ulos*, tenun songket dan hiasan kepala/ *bulang*. Modifikasi ini memungkinkan busana pengantin Mandailing untuk tetap relevan di era modern tanpa harus meninggalkan unsur tradisional pada busana tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas pengkarya menciptakan modifikasi busana pengantin Mandailing dengan tampilan yang unik, modern, dan tidak melanggar norma berpakaian, namun tetap melestarikan budaya dengan mempertahankan unsur tradisional. Modifikasi yang dibuat pada busana tradisional pengantin Mandailing, mengusung konsep perubahan warna busana dan potongan aslinya. Warna asli yang digunakan warna merah dan hitam, dimodifikasi dengan warna yang lebih menarik berupa hijau, biru, merah *maroon*. Sedangkan dari segi potongan diberi sentuhan berupa modifikasi dari bentuk busana yang *slim fit* potongan busana lebih ramping dan mengikuti bentuk tubuh, dimana potongan busana ini lebih menonjolkan bentuk tubuh sipemakai. Pada penggunaan wastranya yaitu *ulos* dan tenun songket, penempatan di rubah supaya tampak modifikasi yang diterapkan pada busana.

Tingkatan busana yang pengkarya ciptakan adalah busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Pada beberapa tingkatan busana tersebut juga memakai kain *Ulos* yang dibalutkan di tubuh pengantin dan tenun songket sebagai kain wastra, setiap elemen busana pengantin mulai dari *ulos*, tenun songket dan aksesoris.

METODE

Menurut KBBI, eksplorasi adalah penjelajahan lapangan yang bertujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (2005:2). Eksplorasi juga dapat mencakup proses pengamatan dan pengumpulan informasi secara mendalam mengenai aspek-aspek tertentu yang relevan dengan topik yang di teliti, seperti kebudayaan, desain, atau bahan yang digunakan untuk diteliti.

Observasi

Widoyoko dalam Edi Suwasana mengungkapkan (2023:5) bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi yang pengkarya lakukan yaitu dengan meninjau langsung tempat peminjaman busana pengantin Mandailing yang berada di Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara.

1. Perancangan

Perancangan yaitu penuangan ide ke dalam sketsa mulai dari pemilihan trend, pembuatan moodboard, dan pembuatan sketsa alternatif, kemudian dipilihlah desain sesuai dengan ide dan tema yang diangkat.

a. Trend

mengusung konsep *trend fesyen* 2024/2025 yang berjudulkan *Resilient*, Pada busana pengantin Mandailing, busana ini bertema *Heritage* identik dengan elegan dan tradisional, pada busana ini bersiluet A line dengan rok bagian bawah dan tambahan payet.

b. Moodroand

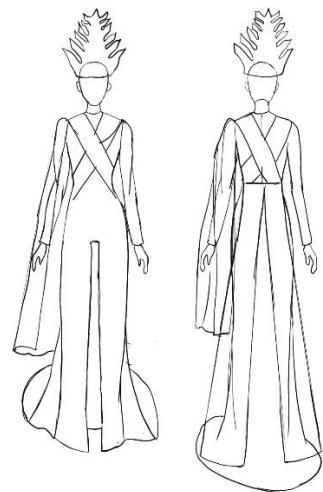
Menurut Dewi, *moodboard* adalah kumpulan gambar, *font*, atau objek lain yang digunakan sebagai panduan dalam pembuatan desain (2021: 37). Pada dasarnya *moodboard* merupakan analisis tren visual yang dibuat para desainer dari komposisi gambar-gambar berupa foto, kliping atau sketsa yang memuat suasana warna dan tema yang nantinya akan diwujudkan menjadi suatu karya.



Gambar1. Moodboard

c. Sketsa Alternatif

Sketsa alternatif adalah sketsa yang merujuk pada kosep atau gaya pakaian yang berbeda dari tren utama, mengusung ide-ide inovatif, eksperimental, atau non konvensional.



Gambar 2. Sketsa Terpilih
(Digambar oleh: Nia Darmianti, 2025)

d. Desain Terpilih



Gambar 3. Desain terpilih
(Digambar oleh: Nia Darmianti, 2025)



Gambar 4. Bagian busana
(Gambar: Nia darmianti, 2025)

e. Perwujudan

Adalah salah satu tahap pembuatan karya busana yaitu dalam tahap ini memerlukan alat, bahan dan teknik.

f. Alat

Adalah benda yang dipalai untuk mengerjakan sesuatu, dalam perwujudan karya busana ini alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Mesin jahit
- b) Gunting kain
- c) Gunting kertas
- d) Gunting benang
- e) Pita ukur
- f) Rol pola
- g) Pendedel
- h) Rader
- i) Setrika
- j) Jarum jahit tangan
- k) Jarum jahit mesin
- l) Jarum payet
- m) Jarup pentul

- n) Pensil
- o) Penghapus
- p) Skala

g. Bahan

Adalah benda yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu yang baru dan bersifat dapat habis. Adapun bahan yang digunakan dalam perwujudan karya busana ini sebagai berikut:

- a) Kain Ulos
- b) Benang
- c) Resleting
- d) Manik-manik
- e) Kain Tile Payet
- f) Organza
- g) Furing
- h) Tile
- i) Kain Roberto

h. Teknik

Menurut Ernawati, teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil produk (busana), disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus 6 merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana (2008: 43- 440). Berikut ini adlaah teknik yang digunakan dalam pembuatan karya busana:

- a) Penyambung Kampuh
- b) Jahit Butik
- c) Sulam Payet
- d) Bordir

i. Proses pembuatan karya

proses pembuatan karya melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Pengukuran badan
- b) Membuat pola 1:4
- c) Rancangan bahan
- d) Pola 1:1
- e) Menggunting bahan
- f) Menandai pola
- g) Menjahit busana
- h) Fitting

HASIL DAN ANALISIS KARYA

HASIL

Adapun hasil karya busana yang telah dibuat, sebagai berikut:



Keterangan:

Judul : *Boru Ni Raja*

Tahun : 2025

Warna : Merah Maroon

Bahan : Tile payet, Organza, *Roberto*, Tile, *Ulos*,

Teknik : Sulam Payet, Jahit Butik, Bordir, Kampuh Balik

Ukuran: L

Karya busana *haute couture* yang berjudul *Boru Ni Raja* berbentuk *slim fit*, rok dan dipadukan dengan ulos, modifikasi karya ini terdapat pada bagian baju yang berbentuk *slim fit*. Penggunaan modifikasi baju yang berbentuk *slim fit* memberikan kesan siluet yang lebih ramping dan menonjolkan bentuk tubuh tanpa terasa sempit atau longgar. Pembuatan karya berupa garis vertikal memberikan kesan tinggi dan ramping pada tubuh, serta horizontal digunakan untuk menambah keseimbangan dan mempertegas bagian tertentu seperti pinggang atau dada.

Bagian depan dirancang lebih panjang dari sebelumnya dan memiliki belahan di bagian depan. Dibagian lengan atas memiliki kerutan, agar busana terlihat unik dan menarik. Badan bagian belakang busana menggunakan resleting sebagai tutup tarik agar mempermudah dalam penggunaan.

Bagian Rok menggunakan pola A-line yang mengembang secara halus ke bawah. Model ini dipilih karena kemampuannya dalam menciptakan ilusi kaki yang lebih panjang dan postur tubuh yang lebih tinggi. Dalam konteks haute couture, penggunaan pola A-line dikombinasikan dengan teknik jahit dan potongan simetris untuk menghasilkan struktur rok yang kokoh namun tetap mengalir secara natural.

Bahan yang digunakan pada busana yaitu tenun yang terdapat di bagian rok, ulos di bagian selendang, tile payet di bagian badan, tile bagian layer samping dibuat dari tile polos untuk memberikan efek ringan dan transparan, dan di bagian layer belakang menggunakan kain organza yang memiliki struktur kaku namun halus.

Pada busana ini menggunakan hiasan berupa sulam payet yang terletak di bagian depan atas dan bawah, lengan, layer belakang dan samping. Pada layer belakang menggunakan t border dan sulam payet berfungsi sebagai hiasan busana. Busana ini dirancang untuk wanita berusia 20-an tahun sebagai busana pengantin, ukuran yang digunakan yaitu L.

SIMPULAN

Karya yang berjudul “Modifikasi Busana Pengantin mandailing Sumatera Utara” menggunakan tenun songket sebagai bahan wastra dalam modifikasi busana tersebut kedalam penciptaan karya. Penciptaan busana bertujuan agar pengguna dengan kategori usia di atas dapat memilih busana untuk pesta. Karya dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan kesan anggun dan elegan, menyesuaikan pengguna. Adapun teknik yang digunakan dalam produksi busana yaitu teknik jahit standar butik dengan menggunakan bahan pendamping seperti *furing* agar busana tampak padat dan kokoh.

Hiasan karya yang di rancang menerapkan teknik hias dengan material payet untuk memberikan nilai tambah pada setiap masing-masing karya. Kendala yang pengkarya hadapi selama proses penciptaan karya berlangsung mengalami beberapa kali pengulangan untuk penyelesaian bagian tersebut. Selanjutnya yaitu kendala dalam proses menata hiasan busana agar letaknya proposisional, tepat, dan menciptakan look busana yang seimbang, namun kendala yang pengkarya hadapi dapat di atasi dengan baik sehingga karya dapat di selesaikan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. 2023. “Modifikasi Bentuk Fasion Busana Sven dan Elsa Frozen Pada Busana Kreasi”. *Jurnal Desain Komunikasi Visual* Universitas Negeri Makasar.
- Hutasuhut, A. S. 2022. *Bulang Mandailing Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Kebaya Modern* (Doctoral dissertation, ISI Surakarta).
- KBBI. 2005. Mengutip dari jurnal ISI Yogyakarta. UPT perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Dewi, Wulansari. “Style Fashion Ready To Wear Deluxe Terinspirasi Dari Gambar Penderita Depresi: (Studi Kasus: Penerapan Motif Pada Busana)”. *Jurnal Fashionista* 1.1 2023: 29-39.
- Ernawati., dkk, 2008. “*Tata Busana Jilid 1 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*”. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.